

**DETEKSI DINI FAKTOR RISIKO PENYAKIT TIDAK MENULAR  
PADA KEGIATAN BHAKTI MASYARAKAT PRAMULI KWARAN SLAWI  
KABUPATEN TEGAL**

**Anisa Oktiawati<sup>1</sup>, Ramadhan Putra Satria<sup>2</sup>, Ita Nur Itsna<sup>3</sup>, Risnanto<sup>4</sup>**

<sup>1), 2), 3), 4)</sup> Program Studi D III Keperawatan, Universitas Bhamada Slawi  
[Anisaoktiawati1586@gmail.com](mailto:Anisaoktiawati1586@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Non-Communicable Diseases (NCDs), which are also called degenerative diseases, are a group of diseases that pose a particular public health burden, because they are quite prevalent, spread throughout the world. NCDs are a cause of high morbidity and mortality globally. The aim of this activity is to carry out early detection of risk factors for non-communicable diseases. Community service activities were carried out on Wednesday, 11 October 2023 at SDIT Al Furqon in the Pramuli Kwaran Slawi community service activities, Tegal Regency. This service activity was attended by 4 lecturers from the D III Nursing Study Program. The number of participants who attended was 115 people consisting of teachers and the surrounding community. This activity was also attended by 6 Posyandu Slawi cadres. The method used is checking blood pressure, measuring body weight, height, abdominal circumference, blood sugar. Participants begin by filling out a questionnaire about disease history, smoking history, blood pressure checks, weight measurements, height measurements, abdominal circumference measurements, and blood sugar checks. This community service activity can be followed up by increasing community education about NCDs and training for posyandu cadres, so that cadres can optimize their skills and knowledge regarding early detection of risk factors for non-communicable diseases, especially hypertension and diabetes mellitus.*

**Keywords:** *Diabetes Mellitus, Hypertension, Non-Communicable Diseases*

**ABSTRAK**

Penyakit Tidak Menular (PTM) yang disebut juga penyakit degeneratif merupakan salah satu kelompok penyakit yang memberikan beban kesehatan masyarakat tersendiri, karena keberadaannya cukup prevalen, tersebar di seluruh dunia. PTM menjadi penyebab morbiditas dan mortalitas yang tinggi secara global. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Oktober 2023 di SDIT Al Furqon dalam kegiatan Bhakti masyarakat Pramuli Kwaran Slawi Kabupaten Tegal. Kegiatan pengabdian ini di ikuti oleh 4 dosen Prodi D III Keperawatan. Jumlah peserta yang hadir ada 115 orang yang terdiri dari guru dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini juga dihadiri oleh 6 Kader Posyandu Slawi. Metode yang dilakukan adalah memeriksa tekanan darah, mengukur berat badan, tinggi badan, lingkar perut, gula darah. Peserta diawali dengan mengisi kuesioner riwayat penyakit, riwayat merokok, pemeriksaan tekanan darah, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkar perut, pemeriksaan gula darah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat ditindaklanjuti dengan peningkatan edukasi pada masyarakat tentang PTM dan pelatihan pada kader posyandu, sehingga kader dapat meningkatkan optimalisasi ketrampilan dan pengetahuan tentang deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular, khususnya hipertensi dan diabetes mellitus.

**Kata Kunci:** *Diabetes Mellitus, Hipertensi, Penyakit Tidak Menular*

## **I. PENDAHULUAN**

Penyakit Tidak Menular (PTM) yang disebut juga penyakit degeneratif merupakan salah satu kelompok penyakit yang memberikan beban kesehatan masyarakat tersendiri, karena keberadaannya cukup prevalen, tersebar di seluruh dunia. PTM menjadi penyebab morbiditas dan mortalitas yang tinggi secara global. 73% kematian saat ini disebabkan oleh PTM diantaranya penyakit kardiovaskuler (tekanan darah tinggi/hipertensi), diabetes mellitus, kanker, penyakit pernafasan (Kemenkes, 2022). Beberapa faktor yang menjadi pemicu dari penyakit tidak menular yaitu faktor perilaku seseorang dengan merokok, konsumsi alkohol, aktivitas fisik yang kurang, makanan cepat saji, kurang konsumsi buah dan sayuran, hal ini tentu menjadi faktor pemicu kesehatan fisiologis seseorang.

Indonesia saat ini menghadapi beban ganda penyakit, yaitu penyakit menular dan Penyakit Tidak Menular. Perubahan pola penyakit tersebut sangat dipengaruhi antara lain oleh perubahan lingkungan, perilaku masyarakat, transisi demografi, teknologi, ekonomi dan sosial budaya. Peningkatan beban PTM sejalan dengan meningkatnya faktor risiko yang meliputi meningkatnya tekanan darah, gula darah, indeks massa tubuh atau obesitas, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan merokok serta alkohol (Natasha, & Fitri, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa masyarakat menyatakan bahwa mereka beranggapan bahwa PTM tidak menyebabkan kematian sehingga deteksi dini faktor risiko tidak dilakukan sejak dini. Melihat urgensi tersebut maka penting dilakukan pencegahan dengan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular pada masyarakat melalui pemeriksaan tekanan darah, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkar perut dan pemeriksaan gula darah. Kegiatan ini dilakukan kolaborasi antara kader posyandu dan dosen Prodi D III Keperawatan, sebagai bentuk/wujud dari Tri Darma Perguruan Tinggi, selain program pendidikan dan pengajaran serta penelitian.

## **II. TARGET DAN LUARAN**

Adapun target dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

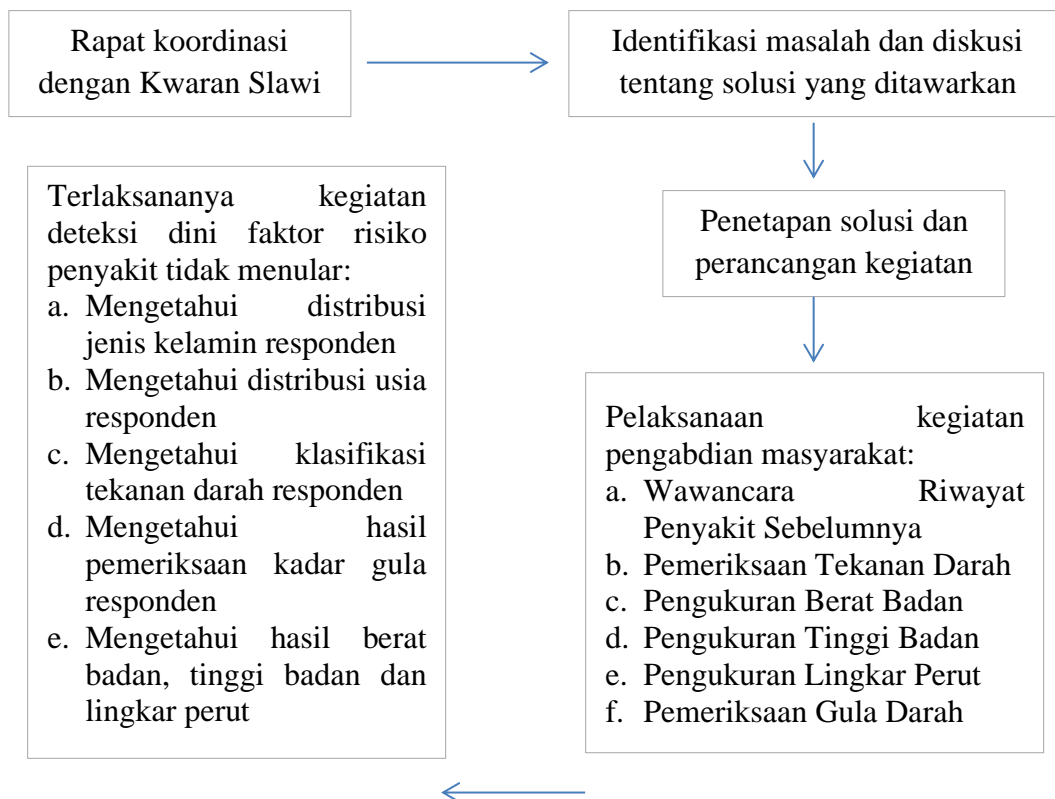
1. Mengetahui distribusi jenis kelamin, usia responden dalam deteksi dini faktor risiko PTM

2. Mengetahui klasifikasi tekanan darah responden dalam deteksi dini faktor risiko PTM
3. Mengetahui klasifikasi indeks massa tubuh responden berdasarkan berat badan dan tinggi badan, lingkar perut dalam deteksi dini faktor risiko PTM
4. Mengetahui klasifikasi gula darah sewaktu responden dalam deteksi dini faktor risiko PTM
5. Artikel ilmiah yang terpublikasi di Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Bhamada Slawi (JABI).

### III. METODE PELAKSANAAN

#### 1. Teknis Pelaksanaan Kegiatan

Deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular dilaksanakan melalui kegiatan bhakti masyarakat pramuli kwaran Slawi Kabupaten Tegal. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan metode pendekatan yaitu:



#### 2. Struktur Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2023, Pemeriksaan yang dilakukan meliputi :

<b>Pelaksana</b>	<b>Nama</b>	<b>Tugas</b>
Ketua	Anisa Oktiawati, M.Kep	Melakukan Pemeriksaan Tekanan Darah
Anggota 1	Ramadhan PS,M.Kep	Melakukan Penimbangan Berat Badan dan Pengukuran Tinggi Badan
Anggota 2	Ita Nur Itsna, MAN	Melakukan Pemeriksaan Gula Darah
Anggota 3	Risnanto	Melakukan Pengukuran Lingkar Perut

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Oktober 2023 di SDIT Al Furqon pada kegiatan bhakti masyarakat Pramuli Kwaran Slawi Kabupaten Tegal. Kegiatan pengabdian ini di ikuti oleh 4 dosen Prodi D III Keperawatan. Jumlah responden yang hadir ada 115 orang yang terdiri dari guru dan masyarakat sekitar lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini juga dihadiri oleh 6 Kader Posyandu Slawi. Berikut merupakan foto-foto kegiatan yang telah dilakukan:



Gambar 4.1 Pengukuran lingkar perut oleh Bapak Risnanto



Gambar 4.2 Pengukuran Tekanan Darah oleh Ibu Anisa Oktiawati



Gambar 4.3 Penimbangan Berat Badan dan Pengukuran Tinggi Badan oleh Bapak Ramadhan



Gambar 4.4 Cek Gula Darah oleh Ibu Ita Nur Itsna



Gambar 4.5 Foto bersama Tim Pengabdian Masyarakat



Gambar 4.6 Foto Bersama dengan Kader Posyandu Slawi

## 2. Penyelesaian Masalah

Untuk menyelesaikan semua permasalahan yang dihadapi mitra, maka dilakukan kegiatan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular. Kegiatan ini dilaksanakan di SDIT Al Furqon dalam kegiatan bhakti masyarakat Pramuli Kwaran Slawi Kabupaten Tegal. Antusias masyarakat dan guru yang menghadiri acara Pramuli Kwaran Slawi baik, ditandai dengan kehadiran peserta sebanyak 115 orang. Berikut data demografi dan faktor risiko PTM masyarakat mitra pengabdian masyarakat :

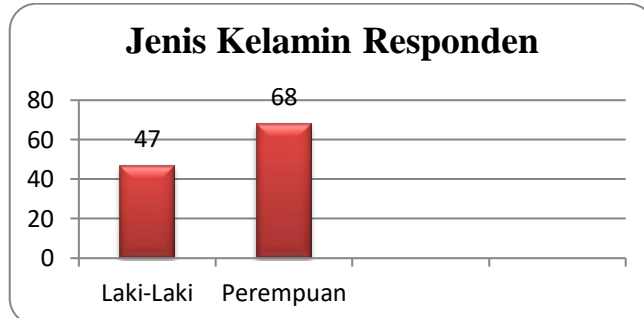


Diagram 1 Distribusi Jenis Kelamin Responden

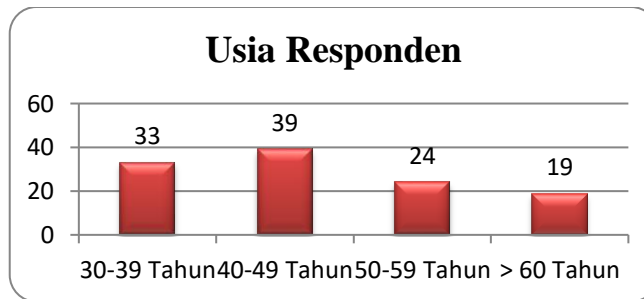


Diagram 2 Distribusi Usia Responden

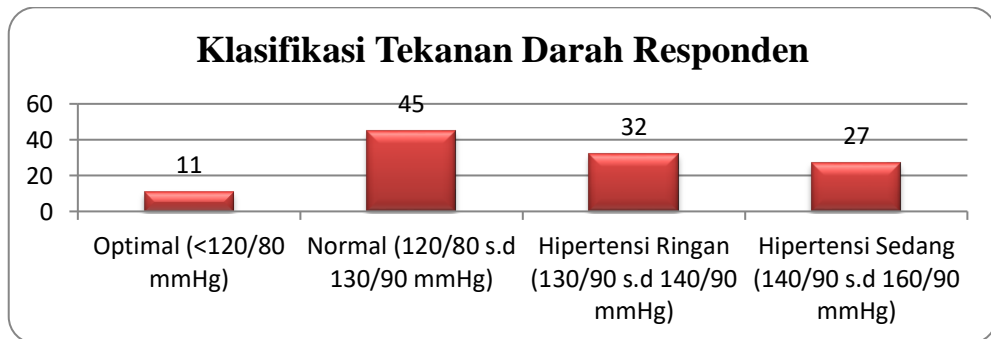


Diagram 3 Klasifikasi Tekanan Darah Responden

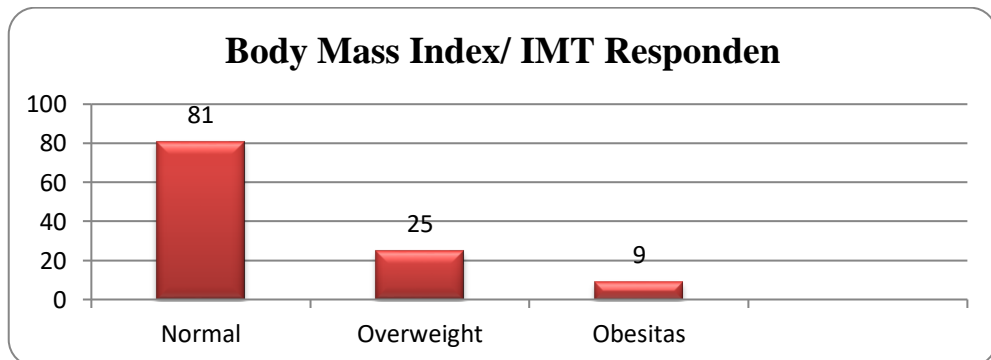


Diagram 4 BMI (*Body Mass Index*)/IMT (*Index Massa Tubuh*) Responden



Diagram 5 Lingkar Perut Responden

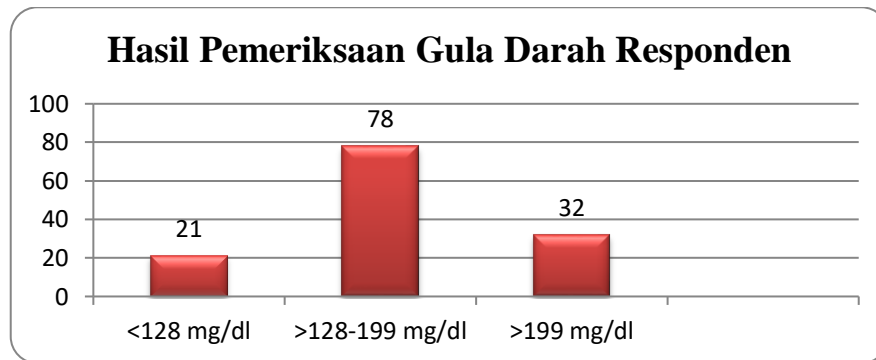


Diagram 6 Hasil Pemeriksaan Kadar Gula Darah Responden

Hasil kegiatan didapatkan data dari 115 responden, 47 (41%) responden berjenis kelamin laki-laki, 68 (53%) responden berjenis kelamin perempuan. Responden yang hadir di dominasi dalam kelompok usia 40-49 tahun. Hasil pemeriksaan tekanan darah didapatkan data sebanyak 45 (39,13%) responden memiliki tekanan normal, sementara yang mengalami hipertensi ringan sebanyak 32 (27,82%) responden dan 27 (23,47%) responden hipertensi sedang.

Faktor dominan yang menjadi faktor risiko hipertensi adalah usia. Hasil pemeriksaan tekanan darah pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yang mengalami peningkatan di alami oleh kelompok usia 40 – 59 tahun. Seseorang yang berusia  $\geq 40$  tahun memiliki risiko lebih besar untuk menderita hipertensi dibandingkan yang berusia  $< 40$  tahun setelah dikontrol oleh pola makan. Usia lebih dari 40 tahun dengan pola makan buruk akan lebih memperbesar risiko terjadinya hipertensi, dibandingkan usia lebih muda dan dengan pola



makan yang baik (Mahmudah et al, 2015). faktor dominan lain yang berhubungan dengan kejadian hipertensi adalah riwayat keluarga. Seseorang yang memiliki riwayat keluarga hipertensi memiliki peluang tujuh kali lebih besar menderita hipertensi dibandingkan seseorang yang tidak memiliki riwayat keluarga hipertensi setelah dikontrol oleh variabel (Andika et al, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan Sekarrini (2022) menyatakan bahwa faktor risiko penyakit tidak menular yang paling tinggi terdapat di responden hipertensi dengan 30% dan Kolestrol tinggi sebesar 20%. untuk mengurangi faktor risiko penyakit tidak menular perlunya kesadaran untuk meningkatkan perilaku sehat dengan mengkonsumsi buah dan sayur. Tidak merokok, tidak mengkonsumsi alkohol, mengatur pola makan dengan yang lebih sehat dan bergizi dan tidak sering makan makan cepat saji.

Hasil pemeriksaan gula darah cenderung normal kisaran >128-199 mg/dl, namun ada juga yang berada pada rentang >199 mg/dl sebanyak 32 (27,82%) responden. Hasil wawancara dengan beberapa orang yang memiliki gula darah tinggi menyatakan bahwa mereka memiliki kebiasaan mengkonsumsi minuman manis dengan frekuensi yang sering (dua atau tiga kali sehari). Hal ini menjadi salah satu faktor yang terbukti berhubungan dengan kejadian DM tipe II. Semakin tinggi kadar gula darah seseorang, maka risiko terjangkit PTM diabetes mellitus akan semakin tinggi. Pemeriksaan gula darah ini adalah gula darah sewaktu (GDS), dimana seseorang dengan kadar gula darah sewaktu >200 mg/dl dan menunjukkan gejala klasik DM maka dapat terdiagnosis DM.

Hasil perhitungan IMT juga berada pada rentang normal, namun ada juga yang berada pada rentang *overweight* dan obesitas. Antropometri merupakan metode pengukuran yang sederhana, cepat, murah, dan diterima secara internasional. Antropometri banyak digunakan untuk diagnosis awal lemak tubuh secara keseluruhan dan obesitas sentral. Pada umumnya, pengukuran antropometri seperti lingkar perut merupakan pengukuran antropometri yang sederhana, cepat dan berbiaya rendah (Sommer et al., 2020). Hasil pemeriksaan lingkar perut 34 (29,56%) responden beresiko terkena DM. Ukuran lingkar perut merupakan salah satu komponen utama dari sindrom metabolik. Peningkatan nilai lingkar perut merupakan faktor risiko kardiovaskular yang penting, serta terkait juga terkait

dengan risiko menderita diabetes melitus tipe 2. Menurut Triwinarto, 2012 lingkar perut lebih baik sebagai indikator risiko diabetes pada orang dewasa di Indonesia.

## V. PENUTUP

### 1. Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik deteksi dini faktor risiko PTM yang dilaksanakan di SDIT Al Furqon Slawi dengan sasaran guru yang mengikuti kegiatan Pramuli Kwaran Slawi dan Masyarakat Sekitar sudah terlaksana dengan baik. Hasil pengabdian masyarakat diketahui ada sejumlah faktor risiko penyakit tidak menular yang di idap oleh masyarakat. Pemahaman masyarakat akan faktor risiko terkait PTM juga bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa deteksi dini faktor risiko sangat diperlukan bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka.

### 2. Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat ditindaklanjuti dengan peningkatan edukasi pada masyarakat tentang PTM dan pelatihan pada kader posyandu, sehingga kader dapat meningkatkan optimalisasi ketrampilan dan pengetahuan tentang deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular, khususnya hipertensi dan diabetes mellitus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andika F, Safitri F. (2019). Faktor Risiko Kejadian Hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Provinsi Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(1):148–161. 31.
- Kementerian Kesehatan. (2022). *Penyakit Tidak Menular (PTM)*. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/761/penyakit-tidak-menular-ptm](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/761/penyakit-tidak-menular-ptm). Diakses Oktober 2023

- Mahmudah S, Maryusman T, Arini FA, Malkan I. (2016). Hubungan Gaya Hidup dan Pola Makan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Kelurahan Sawangan Baru Kota Depok tahun 2015. *Jurnal Biomedika*, 8(2):39–47.
- Natasha, N., & Fitri, A. D. (2019). Pemeriksaan Gula Darah Dan Asam Urat Pada Masyarakat Umum Saat Car Free Day Di Lapangan Gubernur Jambi. *Jurnal Medic (Medical Dedication)*, 2(1), 10-13.
- Sekarrini, R. (2022). Gambaran Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumbai Pekanbaru Menggunakan Pendekatan Stepwise WHO. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, Vol 1, (8).  
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/1929>
- Sommer, I., Teufer, B., Szelag, M., Nussbaumer-Streit, B., Titscher, V., Klerings, I., & Gartlehner, G. (2020). The performance of anthropometric tools to determine obesity: a systematic review and meta-analysis. *Scientific Reports*, 10(1).  
<https://doi.org/10.1038/S41598-020-69498-7>
- Triwinarto, A., Muljati, S., Jahan, A.B., 2012. Cut Off Point Indeks Massa Tubuh (Imt) Dan Lingkar Perut Sebagai Indikator Risikodiabetes Dan Hipertensi Pada Orang Dewasa Di Indonesia. *Penel Gizi Makan*. 35(2): 119-135. 10.1017/CBO9781107415324.004